

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia berkembang pesat sehingga mempengaruhi persaingan antar perusahaan terutama perusahaan dengan barang atau jasa yang sejenis, salah satunya dalam industri tembakau di Indonesia. Persaingan dalam dunia industri yang semakin kuat memungkinkan perusahaan lebih memperhatikan suatu strategi yang profesional untuk menghadapi dan mengantisipasi perubahan yang terjadi pada produk. Persaingan industri dalam pasar nasional membuat perusahaan harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen yang berkaitan dengan produk yang sesuai dengan keinginannya, seperti hubungan antara harga dan produk harus selaras, kualitas produk yang baik, manfaat produk, karakteristik produk, desain produk yang menarik, jenis produk yang ditawarkan (Habibah & Sumiati, 2016).

Tembakau (*Nicotiana spp.L.*) termasuk salah satu komoditas perkebunan yang menunjang kebutuhan domestik maupun sebagai komoditas ekspor penghasil devisa negara (Lutfi & Baladina, 2018). Varietas tembakau di Indonesia yang sangat beragam membuat ketertarikan dari pasar luar negeri. Persaingan dalam pasar nasional mendorong untuk diterapkannya strategi pengendalian kualitas di setiap prosesnya untuk mendapatkan produk akhir yang berkualitas. Ibrahim & Rusdiana (2021) juga menjelaskan bahwa perusahaan akan mendapatkan produk yang berkualitas dengan adanya proses yang baik. Menurut Devani & Wahyuni (2016), diterapkannya strategi pengendalian kualitas pada setiap proses akan membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas produk akhir yang konsisten. Kegiatan pengendalian kualitas seharusnya dilakukan secara berkelanjutan oleh perusahaan untuk mempertahankan kualitas produk dan menekan jumlah produk cacat atau rusak yang terjadi selama proses produksi berlangsung sampai produk ke tangan konsumen (Ratri *et al.*, 2018).

Ketidaksesuaian produk dengan standar kualitas yang telah ditetapkan baik dalam spesifikasi maupun bentuk produk disebut dengan produk cacat. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dari suatu proses produksi (Rahayu *et al.*, 2020). Produk cacat ialah produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan suatu perusahaan, meskipun dapat diperbaiki akan mengakibatkan tingginya biaya perbaikan dibandingkan dengan kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan bagi perusahaan. Salah satu upaya pencegahan untuk menghindari pengeluaran biaya

perbaikan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian kualitas dalam setiap tahapan proses produksi agar menekan jumlah produk cacat yang dihasilkan. Strategi pengendalian kualitas tersebut akan dapat mengendalikan atau mengurangi produk cacat dalam setiap produksi yang dilakukan (Maringka *et al.*, 2014). Metode pengendalian kualitas yang diterapkan pada perusahaan akan mampu menemukan titik kesalahan produksi yang mengakibatkan terjadinya produk cacat, salah satu metode pengendalian kualitas yaitu *Statistical Process Control (SPC)* (Hidayat, 2019).

Pengolahan tembakau kering tidak terlepas dari proses *grading* yang merupakan salah satu tahapan penting selain sortasi. Proses *grading* akan memudahkan perusahaan dalam melakukan penjualan kepada *customer* sesuai dengan permintaan. Proses *grading* tembakau secara umum dilakukan pengklasifikasian berdasarkan pada posisi daun pada batang, warna daun, dan kemasakan daun tembakau (Diana & Hartono, 2021). Proses *grading* tembakau menjadi penting untuk diperhatikan karena menjadi salah satu proses yang menentukan kualitas tembakau kering yang dihasilkan. Menurut Edowai & Tahoba (2018), pengolahan tembakau kering sangat rentan terjadinya kerapuhan karena kadar air yang terlalu rendah ataupun penataan tembakau oleh pekerja kurang tepat. Hal tersebut menjadikan proses *grading* menjadi titik kritis terjadinya produk cacat sehingga perlu adanya tindakan pengendalian kualitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Statistical Process Control (SPC)* dengan alat bantu *seven tools* karena dengan menggunakan metode ini akan dianalisis penyebab kerusakan dalam setiap tahapan proses sehingga diharapkan dapat menekan atau mengurangi produk cacat yang dihasilkan.

PT Mangli Djaya Raya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dalam bidang komoditas tembakau yang berlokasi di Kabupaten Jember. Pelayanan utama di PT Mangli Djaya Raya ini adalah penyediaan jasa pengeringan (*redrying*) tembakau. Produk cacat yang dihasilkan pada proses *grading* masih dikatakan banyak karena proses pengendalian kualitas di PT Mangli Djaya Raya belum maksimal diterapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya tindakan pengendalian kualitas dalam setiap tahapan proses *grading* dan identifikasi faktor penyebab ketidaksesuaian produk untuk meminimalisir produk cacat sehingga kualitas produk dapat ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian kualitas dalam *grading* tembakau di PT. Mangli Djaya Raya?
2. Bagaimana usulan perbaikan agar tembakau memenuhi syarat kualitas pada *grading* tembakau ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian kualitas dalam *grading* tembakau di PT. Mangli Djaya Raya
2. Memberikan rekomendasi usulan perbaikan kualitas berdasarkan proses yang dilakukan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Perusahaan mampu menghasilkan produk dengan tingkat kecacatan produk yang seminimal mungkin dan kualitas produk yang dihasilkan lebih terjaga,
2. Perusahaan mampu untuk mengatasi permasalahan terkait melonjaknya produk cacat sewaktu-waktu dengan mengidentifikasi faktor penyebab menggunakan metode *Statistical Process Control*
3. Perusahaan juga dapat mencegah terjadinya *rework* yang menyebabkan biaya tambahan produksi.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya dilakukan pada proses *grading* tembakau
2. Penelitian hanya fokus pada satu jenis tembakau yaitu tembakau kasturi dengan *grade* CD